



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar belakang masalah

Bahasa adalah bentuk komunikasi yang disampaikan melalui kata kata dan bunyi agar dapat dipahami oleh orang lain. Semakin berkembangnya teknologi dan zaman diharapkan tiap-tiap orang mampu berinteraksi untuk mendapatkan informasi melalui penggunaan bahasa asing dan salah satu bahasa tersebut yaitu bahasa Jerman. Berdasarkan Kurikulum 2013 bahasa Jerman yakni salah satu pelajaran lintas minat untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahasa Jerman digunakan sebagai mata pelajaran peminatan di tingkat Sekolah Menengah Atas. Hal ini sejalan dengan harapan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 01 Februari 2017 (pengelola web kemdikbud, 2017) yaitu menguasai bahasa asing salah satunya Bahasa Jerman karena diharapkan dengan pembelajaran bahasa Jerman para siswa mampu mengembangkan keterampilan berbahasa asingnya. Selain itu juga sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi segala perubahan yang semakin cepat di era 4.0 ini. Mata pelajaran peminatan bahasa Jerman akademik merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat. (Permendikbud;2018).

Menurut (Tarigan, 2015: 24) ada empat aspek keterampilan yang diberikan dalam pembelajaran bahasa asing dan salah satunya bahasa Jerman berdasarkan kurikulum, yaitu ada keterampilan menyimak (*Hören*) membaca (*Lesen*) dan

berbicara (*Sprechen*) serta keterampilan menulis (*Schreiben*) yang diajarkan secara terintegrasi. Oleh karena itu, para guru bahasa Jerman diharapkan memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar para siswa menguasai empat keterampilan dasar tersebut. Dalam hal ini (Tarigan, 2015: 2) juga mengatakan tahap paling awal bagi seseorang yang mempelajari bahasa asing adalah keterampilan menyimak. Menyimak sangatlah penting sebelum menuju tahap selanjutnya yaitu berbicara, membaca dan menulis. Bagaimana seseorang dapat belajar bahasa asing bila tidak pernah menyimak bahasa asing tersebut dan itu akan menjadi kendala besar dalam proses belajar.

Tentu saja pembelajaran di kelas dibutuhkan persiapan dan perencanaan dalam hal mengajar. Penggunaan model dan metode pembelajaran dianggap penting selama proses kegiatan pembelajaran. (Suka Arsa, 2015: 70) menyebutkan bahwa metode pembelajaran ialah salah satu cara yang sistematis untuk mengkomunikasikan isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (P. Fathurrohman & Sutikno, 2010: 55) mengatakan agar lebih efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan juga metode pembelajaran yang cocok. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran bahasa Jerman harusnya semakin inovatif dan tepat, agar para siswa tidak merasa bosan dan lebih semangat selama belajar, sebab proses pembelajaran bahasa tidak hanya dituntut untuk memahami materi saja melainkan juga mampu menerapkan bahasa tersebut. Dalam konteks kehidupan sehari-hari. . Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa penggunaan metode pembelajaran investigasi kelompok dapat menjadi salah satu metode untuk membantu proses pembelajaran bahasa Jerman.

Metode pembelajaran dengan menggunakan metode investigasi kelompok termasuk ke dalam golongan metode pembelajaran *Cooperatif learning*.

(Ngalimun, 2016: 36). Diharapkan metode ini mampu membantu peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman. Metode investigasi kelompok lebih dikenal juga dengan nama *Group Investigation* (GI). (Ngalimun, 2016: 237) Metode investigasi kelompok ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif karena proses pembelajaran berpusat pada siswa.

(Ngalimun, 2016: 237) mengatakan bahwa metode pembelajaran investigasi kelompok, pendidik akan berfungsi sebagai fasilitator saja serta pembelajaran akan berfokus pada peserta didik karena peserta didik akan melakukan diskusi dan investigasi untuk memecahkan suatu materi yang pada akhirnya mereka melakukan sebuah tahap pelaporan dari kegiatan investigasi kelompok dengan cara menyajikan persentasi kepada teman temannya dengan tema yang telah ditentukan dari awal oleh peserta didik tersebut, dan ditutup dengan sebuah kuis.

(Brodbeck, 2017: 2) "*Gruppenprozesse beeinflussen vor allem die individuelle Leistungsfähigkeit, die Motivation und das Wohlbefinden von Gruppenmitgliedern und dadurch auch die Gruppenleistung.*" Mengatakan bahwa metode ini bukan hanya untuk sebuah kelompok tapi dapat untuk membantu seorang individu dalam belajar dan meningkatkan motivasinya dalam rasa keingintahuan yang tinggi.

Mengingat pentingnya keterampilan menyimak (*Hören*) seperti yang dijelaskan oleh (Tarigan, 2015: 12) menyimak adalah keterampilan berbahasa

yang pertama kali dikuasai seseorang dalam kehidupan, yang berarti keterampilan menyimak mempunyai peranan penting sebagai awal keterampilan berbahasa yang lain. Oleh karena itu, maka ingin diteliti penggunaan metode investigasi kelompok sebagai metode pembelajaran untuk melatih keterampilan menyimak.. Karena di dalam metode tersebut siswa dapat saling bertukar pendapat, meningkatkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, mendapatkan hal baru dari orang lain yang harus di simak dengan baik oleh setiap individu agar tidak terdapat kesalahpahaman, hal ini pula disetujui oleh (Miftahul Huda, 2013: 86)

Berdasarkan pengalaman peneliti saat Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) , peserta didik sulit sekali memahami percakapan atau materi yang berbahasa Jerman dalam audio. Oleh karena itu berkaitan dengan indera pendengaran, maka peneliti berupaya agar dapat memaksimalkan kemampuan pada indera pendengaran para peserta didik agar mampu memahami materi yang ada pada audio. Terutama keterampilan menyimak karena pada pembelajaran bahasa Jerman terdapat 4 keterampilan bahasa salah satunya adalah menyimak yang tercantum dalam kurikulum pembelajaran bahasa asing. Begitu pentingnya keterampilan menyimak dalam bahasa, maka peneliti memberikan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu individu dan kelompok dalam memecahkan sebuah masalah yang dengan cara metode pembelajaran investigasi kelompok. Metode investigasi kelompok dapat membantu siswa mendapatkan cara menyimak yang lebih efektif, menyimak dengan memilah informasi. siswa menjadi lebih aktif, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, toleransi terhadap

perbedaan pendapat, dan tidak menerima informasi secara mentah tetapi informasi itu digali bersama sama dalam kelompok, hingga menemukan titik terang.

Oleh karena itu peneliti memilih metode pembelajaran investigasi kelompok sebagai cara mengajar untuk mengefektifkan kemampuan indera pendengaran peserta didik dalam memahami suatu percakapan dalam bahasa Jerman. Peneliti menggunakan metode yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh pada suatu perlakuan dengan perlakuan lainnya, maka dibutuhkan 1 kelas eksperimen, dan 1 kelas kontrol.

### **B. Identifikasi masalah**

Berlandaskan penjelasan pada latar belakang tersebut maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja keterampilan berbahasa itu ?
2. Mengapa keterampilan menyimak itu penting ?
3. Bagaimana menciptakan suasana kelas dengan siswa yang aktif ?
4. Peserta didik kesulitan memahami isi percakapan dalam bahasa Jerman.
5. Metode pembelajaran apa yang cocok untuk digunakan dalam keterampilan menyimak (*Hören*) ?
6. Bagaimana cara membantu siswa untuk mempelajari bahasa Jerman khususnya yang berkaitan dengan keterampilan menyimak (*Hören*) ?
7. Apakah metode investigasi kelompok dapat membantu kegiatan belajar ?
8. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode investigasi kelompok terhadap hasil belajar keterampilan menyimak siswa ?

### C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan metode investigasi kelompok terhadap hasil belajar keterampilan menyimak siswa.

### D. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang maka rumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode investigasi kelompok terhadap hasil belajar keterampilan menyimak siswa ?

### E. Manfaat Penelitian

Dilakukanya penelitian ini agar dapat memberikan manfaat wawasan dan pengetahuan yang lebih baik lagi untuk dunia pendidikan :

1. Bagi pendidik, sebagai wadah untuk mengembangkan penggunaan metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, salah satu contoh metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Group Investigation* .
2. Bagi sekolah, sebagai referensi menciptakan pembelajaran bahasa Jerman yang lebih menarik dan berkualitas.
3. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan acuan tambahan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang metode pembelajaran *Group Investigation*.

